

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahun 2020 dunia mengalami pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan sekolah melakukan pembelajaran secara daring (online). UNESCO, organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan mengatakan ada 1,5 miliar pelajar di seluruh dunia tidak bisa mengikuti pembelajaran di sekolah karena virus corona (Abidin, Rumansyah, & Arizona, 2020). Surat Edaran Tahun 2020 No. 4 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berisi regulasi mengenai kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah secara online. Guru/dosen harus memastikan peserta didiknya tetap melakukan kegiatan pembelajaran walaupun hanya di rumah (Atsani, 2020). Virtual class sudah mulai digunakan sebagai alternatif pembelajaran karena tidak terikat ruang dan waktu (Sohibudin & Ade, 2017).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau yang disebut sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sudah hampir dua semester dijalankan oleh peserta didik selama pandemi Covid-19. Tidak sedikit yang mengeluhkan kendala yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Sulitnya akses internet, bantuan kuota yang tidak merata, dan beberapa alasan lainnya menjadi hambatan dalam proses pembelajaran daring.

Guru memegang peranan penting sebagai motivator pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga guru harus menumbuhkan dan memotivasi peserta didiknya. Peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi akan mendapatkan hasil yang baik dari proses pembelajaran yang dilaluinya, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang baik maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik pula (Romlah, Nugraha, Nurjanah, & Setiawan, 2019). Lingkungan belajar yang baik akan berpengaruh pada motivasi belajar yang membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan maksimal dan akhirnya mengakibatkan pada hasil belajar yang baik (Putri, Lesmono, & Aristya, 2017).

Peserta didik yang tertarik dan termotivasi terhadap pembelajaran fisika dan diimbangi dengan guru yang dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan guru (Mudanta, Astawan, & Jayanta, 2020). Tidak hanya proses belajar di dalam kelas secara langsung yang mengharuskan guru menjadi motivator, saat pembelajaran dilakukan secara online juga guru tetap harus menjaga motivasi dan mendorong peserta didik untuk terus semangat melakukan pembelajaran (Suryaningsih, 2020). Berkurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring ditunjukkan dengan kurang aktifnya peserta didik dan hanya sedikit yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020)

Faktor yang mengakibatkan menurunnya motivasi belajar peserta didik diantaranya: sulit berkonsentrasi, bingung, kesepian, sulit tidur, mudah lelah dan stress (Suryaningsih, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmaulidina & Bhakti (2020) pembelajaran online berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Peraturan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dari rumah sejalan dengan era digital 21 untuk merubah paradigma baru bagi pendidikan, yang menekankan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di kelas (Dewantara, Efriani, & Afandi, 2020). Adanya pandemi ini menjadi kesempatan besar untuk para pendidik melakukan perancangan ulang dan mewujudkan metode pembelajaran yang baru untuk masa depan (Chinmi & Marta, 2020).

Penerapan peningkatan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pembelajaran online mengadopsi sistem *e-learning* yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan ruang dan waktu selama proses pembelajaran (Susilo & Rohman, 2019). Sistem pembelajaran online yang dilakukan menggunakan laptop atau komputer dan juga smartphone yang terhubung internet. Pendidik dapat menggunakan media yang sudah banyak digunakan di masyarakat seperti WhatsApp Grup, Zoom, RuangGuru, Zenius, dll (Atsani, 2020). Namun, beberapa kendala dalam pembelajaran online adalah

keterbatasan kuota dan kurang pengetahuan pendidik dalam mengaplikasikan media online (Abidin, Rumansyah, & Arizona, 2020).

Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik adalah fisika karena berkaitan dengan hal-hal yang abstrak dan sulit untuk digambarkan (Yani, 2017). Padahal konsep fisika selalu berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, dari bangun tidur hingga kembali tidur kita pasti melakukan kegiatan yang berkaitan dengan konsep fisika. Kebanyakan guru hanya menyampaikan persamaan matematis dari konsep fisika yang membuat peserta didik hanya mampu memecahkan persoalan fisika dengan menebak rumus yang digunakan dari contoh soal yang sebelumnya diajukan oleh guru. Peserta didik akan kesulitan jika diberikan persoalan fisika yang berhubungan dengan konsep sehari-hari dan permasalahan yang kompleks (Azizah, Yulianti, & Latifah, 2015).

Studi pendahuluan di MAN 2 Kota Cilegon dilakukan dengan wawancara kepada guru fisika dan peserta didik, observasi pembelajaran, dan pemberian angket terbuka kepada peserta didik. Wawancara dengan guru menjelaskan bahwa semula pembelajaran dilakukan dengan dua metode yaitu daring dan luring, namun karena Kota Cilegon menjadi zona orange pada saat pandemic covid-19 pembelajaran diubah menjadi daring secara keseluruhan. Pembelajaran daring semula menggunakan *e-learning* madrasah, namun karena sering terjadi *overload* kebanyakan guru beralih menggunakan *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*. Masalah yang sering terjadi selama daring adalah peserta didik sulit mengakses media pembelajaran karena keterbatasan sinyal dan kuota. Sedangkan wawancara kepada peserta didik mengeluhkan kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran daring, diantaranya: sulitnya akses internet di beberapa daerah rumah peserta didik, nilai yang menurun akibat materi pembelajaran yang kurang dimengerti, dan merasa bingung ketika diberikan media pembelajaran yang baru.

Observasi pembelajaran dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui *WhatsApp Group* atau *Zoom Meeting*, beberapa peserta didik absen tanpa adanya

keterangan yang jelas, peserta didik kurang berpartisipasi saat proses pembelajaran, minimnya respon ketika guru sedang bertanya mengenai materi pembelajaran, beberapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang didapat, dan peserta didik mengeluh ketika kuota yang dimiliki akan segera habis.

Angket terbuka diberikan kepada seluruh peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Kota Cilegon, banyak peserta didik yang mengeluhkan dengan pembelajaran daring materi yang diberikan sulit dimengerti. Karena guru lebih sering menggunakan WhatsApp, e-learning, dan aplikasi belajar Quipper, peserta didik merasa bosan proses pembelajaran hanya diisi dengan membaca materi dan pemberian tugas saja. Sebagian peserta didik mengakui lebih senang melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi belajar Quipper karena materi yang mudah dipahami, padahal materi tidak diberikan secara langsung dari guru melainkan disediakan oleh aplikasi tersebut. Peserta didik juga mengharapkan pemberian materi melalui video animasi agar materi mudah dipahami, ditambah dengan membuat game agar suasana belajar lebih tercipta dan tidak mudah bosan.

Selain motivasi belajar yang mengalami penurunan, peserta didik MAN 2 Kota Cilegon juga memiliki hasil belajar yang rendah, dilihat pada saat peneliti melakukan PPL-SDR peserta didik mendapat nilai kognitif dengan rata-rata sebesar 48,8 karena peserta didik tidak termotivasi untuk belajar maka berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik diperkuat dengan hasil uji coba soal yang dilakukan pada dua kelas yang terdiri dari 12 butir soal pilihan ganda materi elastisitas. Hasil uji coba soal disajikan pada tabel berikut

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Interpretasi</b>
XII IPA 2	58,5	Cukup
XII IPA 3	48,3	Kurang

Tabel 1. 1 Hasil Uji Coba Soal Materi Elastisitas

Sehubungan dengan permasalahan di atas, ternyata guru belum mengoptimalkan media pembelajaran daring yang digunakan untuk proses

pembelajaran. Guru menyampaikan materi hanya melalui teks di *WhatsApp* dan *e-learning*, sedangkan peserta didik lebih senang melakukan pembelajaran melalui media yang tidak hanya berisi teks saja, tetapi digabungkan dengan gambar dan video.

Media pembelajaran yang penggunaannya memanfaatkan akses internet dan dapat dikombinasikan antara teks, gambar, dan video salah satunya adalah web, suatu layanan edukasi yang memungkinkan terwujudnya *edutainment* dengan menggunakan internet (Januarisman & Ghufron, 2016). *Edutainment* merupakan suatu proses pembelajaran yang memadukan pendidikan dan hiburan sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan (Arifin S. , 2020). Web merupakan salah satu media pembelajaran berbasis *edutainment* yang sudah akrab di telinga dan penglihatan peserta didik (Rahmadhani & Hidayati, 2020).

Peserta didik dapat mengakses materi, kumpulan contoh soal, latihan soal, animasi, dan sebagainya yang sudah disediakan oleh guru di dalam web. Web juga dapat dikombinasikan antara visual, audio, dan audiovisual. Menurut Rusman (2012) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan web yang disebut sebagai *web based learning* adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs seperti websites yang dapat diakses menggunakan jaringan internet. *Web based learning* adalah contoh lain dari penerapan *e-learning* dimana bahan ajar dan metode penyampaiannya menggunakan internet (Yani, 2017).

Umumnya web ditulis dalam format HTML (HyperText Markup Language) dan dapat berisi teks, gambar, audio, dan lainnya (Firmansyah, 2017). Web dibuat dengan berbagai macam bahasa pemrograman, seperti Java, C, Python, dll (Lestanti & Susana, 2016). Namun, *google* menawarkan layanan pembuatan websites secara mudah dan gratis yang bernama *google sites*. *Google sites* mudah dibuat karena tidak memerlukan keahlian dalam bahasa pemrograman (Setyawan, 2019).

Selain digunakan untuk pembuatan web, *google sites* juga dapat menautkan ke platform *google* lainnya seperti *google formulir*, *google document*, *youtube*, dan sebagainya (Cahya & Mutholib, 2020). Inovasi media pembelajaran dengan

menggunakan website *google sites* dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan mandiri (Setyawan, 2019). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2019) menggunakan *google sites* sebagai media untuk bimbingan klasikal peserta didik, *google sites* juga dapat dikembangkan untuk media pembelajaran daring yang menarik dan inovatif.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Jubaidah dan M. Rizki Zulkarnain pada tahun 2020 bahwa pembelajaran daring dengan memanfaatkan *google sites* dapat memudahkan pengajar untuk membagikan materi, tugas, video tutorial, dsb (Jubaidah & Zulkarnain, 2020). Budi Wahyono, dkk (2017) juga melakukan penelitian mengenai keefektifan penggunaan *google sites* pada mata kuliah manajemen keuangan, penggunaan *google sites* dapat meningkatkan keefektifan belajar dilihat dari rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai pada kelas kontrol (Wahyono, Hindrayani, & Rusydi, 2017).

Peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis *google sites* yang didalamnya berisi kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, petunjuk pembelajaran dalam bentuk teks, materi pembelajaran berupa video, LKPD hingga latihan soal. Satu pertemuan pembelajaran disajikan dalam satu halaman web sehingga peserta didik tidak kebingungan dan hanya menggulir layar *handphone* atau laptop.

Penelitian ini menggunakan materi pembelajaran fisika mengenai elastisitas. Dalam kurikulum 2013, materi elastisitas terdapat di kelas XI semester ganjil tingkat SMA/MA. Materi elastisitas sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari dan fenomena-fenomena elastisitas dapat dijadikan permasalahan pada pembelajaran (Sari, Feranie, & Karim, 2015). Kebanyakan peserta didik hanya memahami konsep yang ada di buku dengan perumusan yang sudah disediakan, tanpa menyangkut pautkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Padahal materi elastisitas merupakan materi yang aplikasinya banyak sekali dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, peneliti bermaksud untuk merancang sebuah penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Daring Berbasis Web menggunakan *Google Sites* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Elastisitas”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan dari media pembelajaran daring berbasis web menggunakan *google sites* yang telah dikembangkan pada materi elastisitas?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berbasis web menggunakan *google sites* sebagai media pembelajaran daring pada materi elastisitas?
3. Bagaimana profil motivasi belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran berbasis web menggunakan *google sites* pada materi elastisitas?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran berbasis web menggunakan *google sites* pada materi elastisitas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelayakan dari media pembelajaran daring berbasis web menggunakan *google sites* yang telah dikembangkan pada materi elastisitas
2. Keterlaksanaan pembelajaran berbasis web menggunakan *google sites* sebagai media pembelajaran daring pada materi elastisitas
3. Profil motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran berbasis web menggunakan *google sites* pada materi elastisitas
4. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran berbasis web menggunakan *google sites* pada materi elastisitas

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profil motivasi didasarkan pada hasil profil motivasi belajar setelah melakukan pembelajaran menggunakan media *google sites*. Indikator motivasi belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada empat aspek, yaitu: dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme.
2. Indikator hasil belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian dibatasi hanya pada ranah kognitif saja, dimulai pada tingkat C1 mengingat sampai C4 menganalisis.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan pembelajaran fisika baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan wawasan mengenai media pembelajaran daring menggunakan web untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi elastisitas

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dalam menerapkan materi elastisitas menggunakan web dan diharapkan menjadi sumber penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan web sebagai media pembelajaran daring
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, serta dapat memahami konsep elastisitas
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk penggunaan media pembelajaran daring sehingga guru dapat

menciptakan lingkungan belajar yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi penggunaan media pembelajaran daring di sekolah dengan menggunakan web untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan persepsi dan kesalahpahaman, penelitian ini menjelaskan beberapa istilah dari judul penelitian, diantaranya:

### **1. Media Pembelajaran Daring berbasis Web**

Web yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem untuk mengakses media pembelajaran pada materi elastisitas. Web dibuat menggunakan aplikasi *google sites* yang berisikan absensi, materi pembelajaran, dan evaluasi yang dihubungkan dengan mudah ke aplikasi *google* yang lain seperti *YouTube*, *google doc*, *google form*, *google slide*, dll.

Web yang dikembangkan diuji kelayakannya terlebih dahulu kepada tim ahli menggunakan lembar validasi. Kegiatan pembelajaran daring menggunakan media *google sites* pada materi elastisitas menggunakan pendekatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan) yang diukur keterlaksanaannya menggunakan lembar observasi oleh guru fisika.

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu usaha yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan optimis. Instrumen untuk mengetahui profil motivasi belajar peserta didik menggunakan kuesioner dan dokumen analisis seperti data absen, pengumpulan tugas, dan keaktifan.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan dievaluasi sehingga menghasilkan nilai tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar pada ranah kognitif, tingkatan ranah kognitif yang digunakan antara lain mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar menggunakan tes yang dilaksanakan sebelum pembelajaran elastisitas (*pretest*) dan tes yang dilaksanakan setelah melakukan pembelajaran elastisitas (*posttest*). Tes disajikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 12 butir soal.

### 4. Elastisitas

Elastisitas merupakan materi pembelajaran yang terdapat di kelas XI SMA/MA semester ganjil. Terdapat pada Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari-hari, dan 4.3 Melakukan percobaan tentang sifat elastisitas suatu bahan berikut presentasi hasil percobaan dan pemanfaatannya

## G. Kerangka Berpikir

Motivasi dan hasil belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon mengalami penurunan akibat pembelajaran daring yang dilakukan selama dua semester. Pembelajaran daring membuat peserta didik jenuh dan bosan karena setiap hari belajar di rumah dan tidak adanya interaksi dengan guru atau teman secara langsung. Media pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton dan tidak interaktif. Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) guru hanya memberi materi melalui WhatsApp Grup atau e-learning sekolah dan memberikan latihan soal dengan aplikasi Quipper. Materi yang hanya berupa teks membuat peserta didik mudah bosan dan mengalami penurunan motivasi belajar yang signifikan. Akibatnya, hasil belajar peserta didik mengalami penurunan karena motivasi belajar yang menurun.

Motivasi belajar adalah suatu daya dorong bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajarnya. Menurut teori

Chernis & Goleman terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, antara lain: (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020)

1. Dorongan mencapai sesuatu. Peserta didik merasa terdorong untuk mewujudkan keinginan dan harapannya.
2. Komitmen. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk mengerjakan dan menyeimbangkan tugas.
3. Inisiatif. Peserta didik dituntut untuk inisiatif dan memiliki ide-ide baru sehingga mampu melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitar.
4. Optimisme. Dengan sikap optimis peserta didik dapat mengejar tujuan yang akan dicapai.

Keterkaitan antara pembelajaran menggunakan web dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah jika pembelajaran daring menggunakan media berupa web yang lebih interaktif membuat motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik juga.

Hasil belajar adalah penilaian diri peserta didik yang dapat diamati, terukur, dan dibuktikan dengan prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar pada ranah kognitif Bloom revisi Krathwohl antara lain: (Utari, 2011)

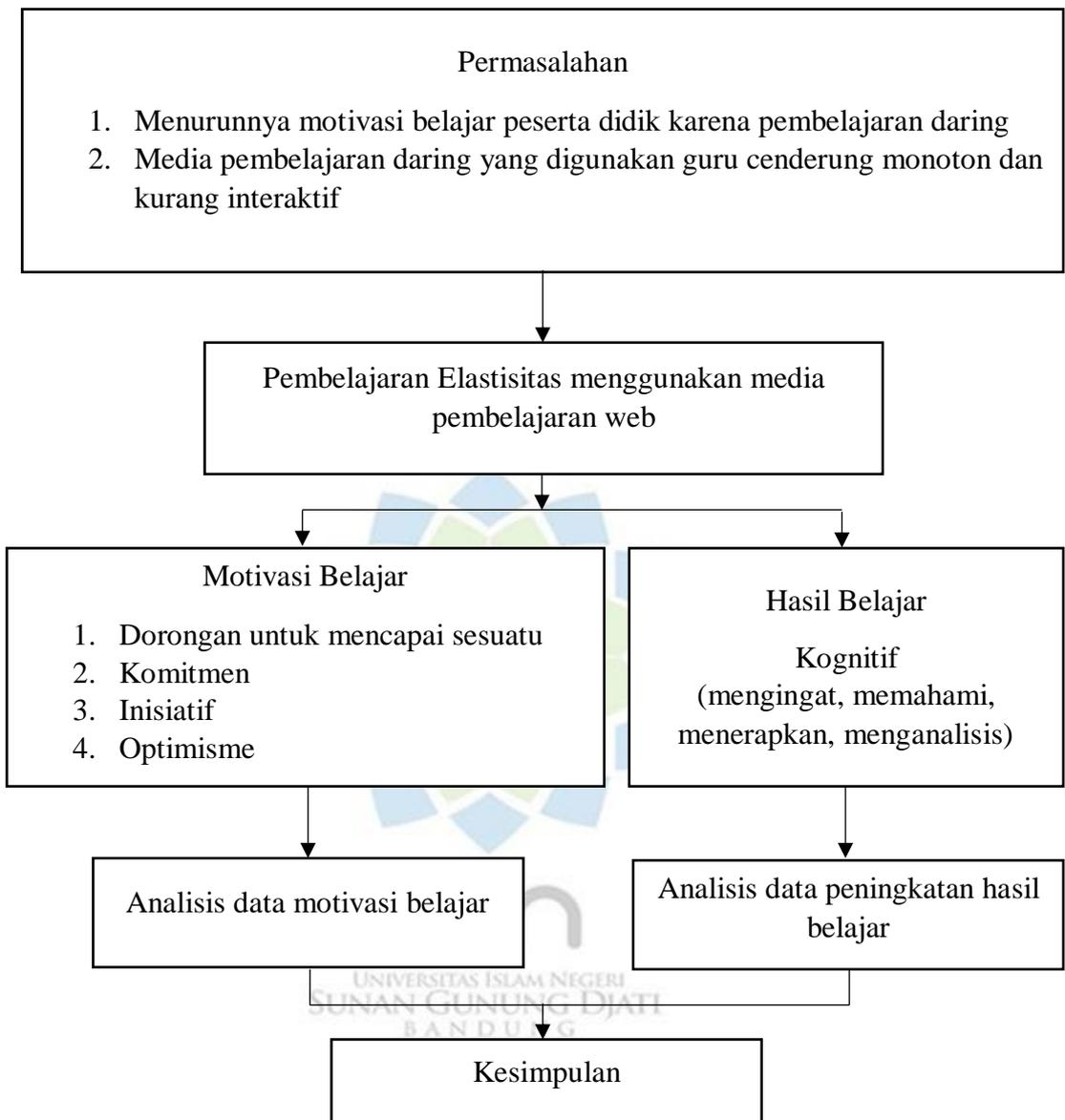
1. Mengingat. Peserta didik mampu menyebutkan kembali informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari
2. Memahami. Peserta didik mampu memahami instruksi dan menegaskan makna dari konsep yang telah dipelajari
3. Menerapkan. Peserta didik mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu
4. Menganalisis. Peserta didik mampu menghubungkan konsep satu sama lain untuk memperoleh pemahaman dari suatu konsep tertentu

5. Mengevaluasi. Peserta didik mampu menetapkan derajat sesuatu berdasarkan kriteria atau patokan tertentu

6. Mencipta. Peserta didik mampu membuat sesuatu yang orisinal

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin membuat media pembelajaran menggunakan web untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Web akan dibuat menggunakan *google sites* yang berisi konten materi yang berupa gabungan dari teks dan video. Setelah penjabaran materi, diberikan LKPD untuk membantu peserta didik lebih memahami materi yang disajikan. Selain materi dan LKPD, web yang dibuat berisi kumpulan latihan soal sebagai evaluasi pembelajaran yang dibuat interaktif agar peserta didik tidak jenuh saat mengerjakan latihan soal. Evaluasi pembelajaran menggunakan *google form* yang mudah dihubungkan ke *google sites*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

## H. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas terdapat dua hipotesis, hipotesis dalam penelitian ini adalah

$H_0$  : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran daring menggunakan media web pada materi elastisitas

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran daring menggunakan media web pada materi elastisitas

## **I. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Dalam sebuah jurnal yang berjudul “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Atsani (2020) menjelaskan bahwa di masa pandemi Covid-19 pendidik dituntut untuk mendesain dan berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran online. Peserta didik tetap bisa melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) walaupun pelaksanaannya hanya di rumah. Dengan menggunakan media pembelajaran online, guru dapat memberikan materi dan tugas secara online di waktu yang bersamaan meskipun tempatnya berbeda (Atsani, 2020).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web (Web Based Learning) Pada Mata Pelajaran Dasar dan Kompetensi Kejuruan pada Siswa Kelas XII TEI di SMK Negeri 1 Sukorejo Pasuruan” memanfaatkan pengembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi dalam dunia pendidikan dengan penggunaan websites sebagai media pembelajaran. Penelitian tersebut menggunakan metode Research and Development dengan pengambilan data validasi dan respon peserta didik. Dengan tiga validator, websites yang dibuat mendapat hasil 82,98% dengan kategori sangat baik. Respon peserta didik mendapat hasil 81,985% sehingga websites yang digunakan mendapat respon sangat baik bagi peserta didik (Pratama & Buditjahjanto, 2016).
3. Penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas VII” dilakukan oleh Januarisman (2016). Produk web yang dibuat menggunakan software CMS (Content Management System) Wordpress. Produk web yang dibuat dinyatakan layak sebagai media pembelajaran setelah divalidasi oleh ahli materi dengan nilai rata-rata 3,98 kategori baik, ahli media dengan nilai rata-rata 4,07 kategori baik.

Media pembelajaran berbasis web efektif digunakan dengan dibuktikan meningkatnya hasil belajar siswa berdasarkan data hasil evaluasi pretest dan posttest (Januarisman & Ghufron, 2016).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asyhari (2017) dengan judul “Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course: Mengembangkan Web-Logs Pembelajaran Fisika Dasar I” menggunakan metode *Research and Development* prosedur 4D (*define, design, develop, disseminate*) bertujuan untuk menunjang pembelajaran Fisika Dasar 1 materi Gerak Dua Dimensi untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung. Web yang dibuat divalidasi oleh ahli desain instruksional, ahli media pembelajaran, dan ahli web designer mendapatkan kriteria sangat baik. Kemudian dilakukan uji coba terbatas dan uji coba diperluas kepada mahasiswa dalam hal kemenarikan desain dan kemudahan penggunaan produk menghasilkan nilai dengan kriteria sangat baik (Asyhari & Diani, 2017).
5. Bambang Setyawan (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Google Sites* dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung”. Pengembangan media *google sites* dilakukan untuk menghasilkan media bimbingan klasikal yang dapat diakses melalui smartphone. Model pengembangan diadaptasi menggunakan konsep ASSURE. Berdasarkan konsep ACTION, uji kelayakan media mencapai 93% dan pengamatan terhadap indikator perilaku keaktifan peserta didik mencapai 97,72%. Dari penelitian ini ditemukan bahwa media web *google sites* diterima dan cocok sebagai media bimbingan klasikal (Setyawan, 2019).
6. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti Jubaidah dan M. Rizki Zulkarnain (2020) dengan judul “Penggunaan *Google Sites* Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul” memanfaatkan *google sites* sebagai media pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Dengan menggunakan *google sites*, dapat memudahkan pengajar untuk membagikan materi, tugas, video

tutorial, dsb dengan mudah. Namun kelemahannya *google sites* harus terkoneksi dengan internet dan disarankan guru tidak terlalu banyak memberikan materi berupa video agar koneksi internet tetap lancar (Jubaidah & Zulkarnain, 2020).

7. Budi Wahyono, dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan *Google Sites* dan *Google Form* pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan”. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen, kelas eksperimen menggunakan *google sites* dan *google form* sedangkan kelas kontrol menggunakan *slide powerpoint*. Dari analisis data didapatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan *google sites* dan *google form* dapat meningkatkan keefektifan perkuliahan manajemen keuangan dilihat dari rata-rata nilai mata kuliah manajemen keuangan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol (Wahyono, Hindrayani, & Rusydi, 2017).
8. Penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 dilakukan oleh Cahyani (2020) dengan judul penelitian “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode analisis Mann Whitney U dengan aspek-aspek motivasi belajar dari teori Chernis & Goleman (2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang mengikuti pembelajaran dengan sistem online atau daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 menurun, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).
9. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Romlah, dkk (2019) dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Al-Barokah 448 Bandung dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Excel Pada Materi Garis Bilangan” menunjukkan hasil secara keseluruhan tergolong sangat baik, dengan tiga indikator masuk kriteria baik sekali (percaya diri, fleksibel,

kerelaan meninggalkan tugas lain) dan satu indikator masuk kriteria baik yaitu ketekunan (Romlah, Nugraha, Nurjanah, & Setiawan, 2019).

10. Putri Umairah dan Zulfah (2020) melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan Google Classroom untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik di tengah pandemi covid-19. Lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. Setelah dianalisis, didapatkan terdapat 17 peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan 1 peserta didik dengan motivasi belajar sedang setelah melakukan pembelajaran daring menggunakan Google Classroom (Umairah & Zulfah, 2020).
11. Penelitian dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS” yang diteliti oleh Auliah Sumiarto, dkk (2017) menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan empat aspek motivasi yaitu attention, relevance, confidence, dan satisfaction mengalami peningkatan dari penelitian pada siklus I ke siklus II serta peningkatan hasil belajar sebesar 14,29% dari 71,42% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II (Sumitro, Setyosari, & Sumarmi, 2017).
12. Sundus Nurmaulidina dan Yoga Budi Bhakti (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Online dalam Pemahaman dan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Pelajaran Fisika”. Penelitian dilakukan menggunakan survey Google Form pada siswa SMA menunjukkan 18,8% setuju dan 52,75% tidak setuju menggunakan media pembelajaran online. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa negatif mengenai media pembelajaran online. Oleh karena itu guru sebaiknya lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran online agar siswa tidak merasa bosan belajar di rumah (Nurmaulidina & Bhakti, 2020).
13. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lia Nurmayani, Aris Doyan, dan Ni Nyoman Sri Putu Verayani (2018) mengenai hasil belajar fisika

peserta didik menggunakan model inkuiri terbimbing. Instrumen penelitian menggunakan 30 soal pilihan ganda yang telah diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Hasil penelitian membuktikan bahwa signifikansi 0,16 dengan taraf signifikan 0,05 yang artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik (Nurmayani, Doyan, & Verawati, 2018).

14. Sebuah penelitian dilakukan oleh Ricardo dan Rini Intansari Meilani (2017) yang berjudul “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa” menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif mengenai minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik baik secara simultan maupun parsial (Ricardo & Meilani, 2017).
15. Rizka Hartami Putri, dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso” bertujuan untuk mengkaji pengaruh model belajar discovery learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan angket. Dari analisis data didapatkan bahwa model pembelajaran discovery learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik MAN Bondowoso (Putri, Lesmono, & Aristya, 2017).

Berdasarkan jurnal-jurnal penelitian terdahulu, *google sites* dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran menggunakan *google sites* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan *google sites* untuk media pembelajaran daring. Namun terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu menggunakan *google sites* untuk

media pembelajaran bimbingan konseling, matematika, dan manajemen keuangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *google sites* sebagai media pembelajaran fisika dengan materi elastisitas. Kebaruan media yang digunakan untuk penelitian ini adalah materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video, satu pertemuan pembelajaran disajikan dalam satu halaman, dan lengkapnya kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dimulai dari salam, absensi, apersepsi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, LKPD, forum diskusi, rangkuman, latihan soal, dan salam penutup.

